**PERAN KEPEMIMPINAN CAMAT DI KANTOR KECAMATAN LINGGANG BIGUNG KABUPATEN KUTAI BARAT**

**Leri Deminggus1 , Suhardiman2 , Wesley Liano Hutasoit3**

1Fisipol, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda,Indonesia

2Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda 75234,Indonesia

**ABSTRAK**

**Leri Deminggus**, Peran Kepemimpinan Camat Di Kantor Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat. Dibawah bimbingan Suhardiman,S.Sos.M,Si dan Wesley Liano Hutasoit,S.Sos.M.SP.

 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Kepemimpinan Camat Di Kantor Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat.

 Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif. Adapaun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah Camat dan pegawai Kantor Kecamatan Linggang Bigung. Untuk memperoleh data digunakan teknik Observasi, Wawancara, dan metode kepustakaan.

 Hasil penelitian, Dari uraian wawancara yang penulis lakukan diatas bahwa dapat dilihat dari peran Kepemimpinan Camat dalam Koordinasi, Pengarahan dan Pengawasan dapat meningkatkan kinerja dan kualitas para pegawainya dengan baik. Dengan peran Camat yang dapat meningkatkan kinerja pada Kantor Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat maka hal tersebut sangat berguna untuk membangun Kecamatan Linggang Bigung menjadi lebih baik lagi.

Kata kunci : Peran Kepemimpinan Camat

**BAB I . PENDAHULUAN**

##  Latar Belakang Masalah

Kecamatan adalah sebuah pembagian wilayah administratif Negara Indonesia di bawah Kabupaten Kota. Sebuah Kecamatan dipimpin oleh seorang Camat, Camat sebagai Birokrasi ditingkat Kecamatan dituntut untuk mampu menangani kendala-kendala yang dihadapi dalam usaha-usaha pembangunan yang dijalankan pemerintah. Camat harus mampu melaksanakan fungsi utama yaitu memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan baik, cekatan, efektif dan efesien.

Camat dalam pelaksanaan tugasnya memperoleh sebagian wewenang Bupati atau Walikota untuk menanggani sebagian urusan otonomi daerah, dengan terbentuknya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah maka Camat dalam melaksanakan tugas guna efektivitas otonomi daerah sehingga dapat diatur melalui perundang-undangan tentang Pemerintah Daerah yang menjelaskan bahwa otonomi diletakkan pada daerah Kabupaten dan Kota. Serta Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, dengan tegas menjelaskan bahwa, Kecamatan merupakan wilayah kerja Camat.

Pembangunan nasional merupakan suatu upaya pembangunan yang berkesinambungan meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa dan negara untuk melaksanakan tugas mewujudkan tujuan Nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang 1945.

Mengacu dari makna pembangunan sekaligus merupakan komitmen nasional bangsa Indonesia sebagaimana yang tercantum diatas, maka untuk mewujudkannya diperlukan suatu kebijakan dan strategi yang tepat terhadap faktor secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi proses penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan itu sendiri.

Kantor Camat Linggang Bigung Merupakan Kantor yang memiliki letak yang strategis berada dipertengahan dari beberapa desa sehingga dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat sangatlah mudah, bagi masyarakat yang membutuhkannya. Pelayanan yang sering dibutuhkan oleh masyarakat adalah pengantar surat keterangan tidak mampu, dan Surat-surat penting lainnya yang diperlukan. Aparatur Pemerintah hal ini tidak akan terwujud jika peran kepemimpinan seorang Camat itu tidak melalukan tugasnya dengan baik. Dari hal inilah maka para pegawai bahkan pimpinan, dalam hal ini Camat mempunyai peran besar memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam berbagai kebutuhan yang diharapkan masyarakat.

Membutuhkan orang-orang yang memiliki kemampuan untuk mendorong orang lain guna mengerahkan segenap kemampuan yang dimilikinya dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kemampuan seperti itulah yang di kenal dengan istilah kepemimpinan.

Kepemimpinan (leadership) dapat dikatakan sebagai cara dari seorang pemimpin (leader) dalam mengarahkan, mendorong dan mengatur seluruh unsur-unsur di dalam kelompok atau organisasinya untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang diinginkan sehingga menghasilkan kinerja yang maksimal, Dengan begitu akan tercapainya hasil kerja seseorang atau pegawai dalam mewujudkan tujuan organisasi.

Kemampuan dan keterampilan seorang pemimpin adalah faktor penting dalam organisasi agar lebih bekerja dengan baik, dalam hal ini pengaruh seorang pemimpin sangat menentukan arah tujuan dari organisasi, karena untuk merealisasikan tujuan organisasi peran memimpin kerja yang konsisten terhadap situasi kerja yang dihadapi.

Pada umumnya kepemimpinan merupakan tindakan untuk mempengaruhi orang lain dalam suatu organisasi untuk mengikuti tindakan-tindakannya dalam pencapaian tujuan organisasi. Peran seorang pemimpin menentukan maju tidaknya sebuah organisasi sehingga dalam organisasi harus memiliki seorang pemimpin yang mampu untuk membawa suatu perubahan ke arah yang lebih baik dalam organisasi yang dipimpinnya.

Berkaitan dengan Kepemimpinan Camat, Di Kantor Kecamatan Linggang Bigung masih terdapat beberapa kendala diantaranya Sumber Daya Manusia yang masih kurang berkualitas yang dimiliki oleh pegawai kantor Kecamatan Linggang Bigung baik yang Non PNS maupun yang sebagai Pegawai Negeri Sipil sehingga berimpilikasi pada pemberian pelayanan yang kurang baik dan kurang berperstasi dalam kerja yang dapat menciptakan iklim kerja yang mendukung bagi terciptanya suatu pelayanan. Dari permasalahan inilah maka peran camat sangatlah penting Di Kantor Kecamatan Linggang Bigung sehingga apa yang menjadi tuntutan dalam memberikan pelayanan dapat diciptakan dan mencapai tujuan yang dapat diharapkan oleh masyarakat.

Pelaksanaan administrasi pemerintah di Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat dapat berjalan dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan perlu ada Peran Camat yang baik, Berdasarkan keterangan diatas, Maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul :

**“Peran Camat Di Kantor Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat.”**

## 1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pertanyaan-pertanyaan inti pada penelitian yang dituangkan dengan kalimat sedehana dan tegas serta eksplisit yang mengacu pada permasalahan yang akan diteliti.

Ada banyak pertanyaan-pertanyaan yang muncul dan hendak dicari penyelesaiannya dalam suatu penulisan, pada inti pertanyaan utama tentunya yang berkaitan dengan judul yang akan menjadi rumusan masalah dalam menyimpulkan pertanyaan.

Menurut Sugiyono (2016:35) Rumusan masalah adalah berbeda dengan masalah. Kalau masalah itu merupakan kesenjangan antara dengan yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana Peran Camat Di Kantor Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat’’?.

## 1.3. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengambarkan secara jelas tentang Kepemimpinan Camat Di Kantor Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat.

## 1.4. Manfaat Penelitian

* + 1. Manfaat Teoritis :
1. Dapat memberikan bahan masukan kepada pemerintahan Kecamatan Linggang Bigung dalam kaitannya dengan Peran Camat, Demi mewujudkan pembangunan di tingkat Kecamatan Linggang Bigung.
2. Dapat mendorong aparatur pemerintahan Kecamatan Linggang Bigung sebagai abdi negara dan abdi masyarakat menjadi lebih baik lagi.

2. Manfaat Praktis :

1. Untuk bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pemerintahan pada khususnya.
2. Lebih mengembangkan wawasan berpikir penulis dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.

**BAB III. METODE PENELITIAN**

**3.1 Jenis Penelitian**

 Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif yaitu suatu penelitian yang berusaha menggambarkan yang akan diteliti berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (Gabung), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisai. Menurut Borg and Gall dalam Sugiyono (2016:7).

Menurut Sugiyono (2016:8) metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karna penilaianya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) disebut juga metode etnografhi, karna pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karna data yang terkumpul, dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Dari kedua pendapat diatas tersebut maka penulis memasukan penelitian ini kedalam penelitian deskriptif, yang menghasilkan data deskriptif dengan mengumpulkan data berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati. Begitu juga penelitian akan memaparkan segala hal yang berkaitan dengan perana camat.

 Dengan demikian maka penelitian yang penulis lakukan ini adalah untuk menjelaskan atau mencari hubungan sebab akibat antara variabel, Peran Camat Di Kantor Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat.

**3.2 Subyek Penelitian**

 Dalam penelitian ini adapun yang menjadi sumber data penelitian antara lain hasil observasi yang dilakukan dilokasi penelitian, informan dan berbagai dokumen atau arsip-arsip yang menyangkut dengan peran camat.

Menurut Loflan (2000:86) (Dalam Moleng 2004:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau wawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat tertulis atau melalui perekaman vidio/audio, pengambilan foto atau film.

 Menurut J.Moleong (2004:20) informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim dengan peneliti walaupun bersifat informasi. Pemanfaatan informan bagi peneliti adalah agar dalam waktu yang singkat banyak informasi yang terjangkau karena informan dimanfaatkan utuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainya. Dalam penelitian ini. Pemilihan narasumber dilakukan dengan Teknik Purposive Sampling.

Menurut Sugiyono (2016:67) purposive sampling yaitu teknik penetuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Informan penelitian ini meliputi dua macam yaitu: (1) Informan kunci, yaitu mereka yang mengetahui dan mempunyai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian, (2) Informan biasa, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.

Yang menjadi informan penelitian adalah:

1. Informan kunci yaitu dari Camat Kecamatan Linggang Bigung Janming SE.M.Si Dan Sekcam Kristian,S.STP,M.Si
2. Informan dari pegawai Kantor Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat :
* Nikolson Kasubag Umum dan Kepegawaian
* Andre S.E Kasi Pemerintahan
* Sri Plt.Kasubag, Perencanaan, Program & Keuangan

dalam hal ini peneliti melakukan penggambilan data melalui wawancara

mendalam dari satu informan keinforman lainya dan seterusnya sampai peneliti tidak lagi menemukan masalah baru. Dengan kata lain, bila mana proses pengumpulan data sudah tidak ada lagi ditemukan variasi informasi dianggap sudah selesai.

**3.3 Teknik Pengumpulan Data**

 Adapun teknik yang dipergunakan penulis dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengupulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan mengunakan seluruh alat indra. Dalam hal ini penulis mengamati kegiatan para pegawai yang terkait pada proses Peran Camat Di Kantor Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat.

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara Langsung dari para responden. Wawancara adalah merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstuksikan makna dalam suatu topik tertentu. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2010:72)

Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam mengiterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi. Dimana hal tersebut tidak ditemukan melalui observasi.

1. Metode kepustakaan / studi pustaka

Kepustakaan adalah metode pengumpulan data dengan cara mengunakan buku atau referensi yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas. Data-data yang digunakan penulis adalah:

1. Data primer

Data perimer adalah suatu data yang diperoleh dengan cara mengujungi tempat yang ingin diamati untuk memperoleh data-data yang aktual dan sesuai fakta. Data ini bias didapatkan dengan melaksanakan praktek kerja lapangan.

1. Data sekunder

Data sekunder adalah data pendukung dari data primer. Diperoleh dari buku-buku referensi.

**3.4. Fokus Penelitian**

 Fokus penelitian merupakan hal yang sangat penting bagi peneliti, hal ini dikarena untuk mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian. Dalam hal ini Peneliti Mengambil Fokus penelitiannya Bagaimana Peran Camat Di Kantor Kecamatan Linggang Bigung, Peran Camat Meliputi 3 aspek :

a. Koordinasi

Koordinasi menurut Awaluddin Djamin dalam Hasibuan (2011:86) diartikan sebagai suatu usaha kerja sama antara badan, intansi, unit dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu, sehingga terdapat saling mengisi, saling membantu dan saling melengkapi. Dengan demikian koordinasi dapat diartikan sebagai suatu usaha yang mapu meneyelaraskan pelaksanaan tugas maupun pelaksanaan dalam organisasi.

b. Pengarahan

pengarahan adalah suatu proses pembimbingan, pemberian petunjuk, dan instruksi kepada bawahan agar mereka bekerja sesuai rencana yang telah ditetapkan.

**3.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data peneliti dimulai sejak awal penelitian atau turun ke lapangan dan setiap data yang dikemukan dilapangan akan ditulis dalam bentuk laporan lapangan. Pembuatan laporan lapangan dimaksudkan sebagai bahan dalam langkah analisis data terakhir yaitu pada saat akan menulis laporan hasil penelitian. Bahwa setiap laporan yang masuk akan disusun sedemikian rupa sehingga memudahkann bagi penulis untuk mengetahui data apa saja yang masih kurang atau masih diperlukan dalam penulisan nantinya.

 Analisis data mengacu pada model Miles and Huberman dalam Sugiyono (2009:91) yang menyebutkan langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti dilapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

1. penyajian data

setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara katagori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penlitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

1. Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan data verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada

**BAB IV .HASIL PENELITIAN**

**4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

a. Keadaan Kecamatan Linggang Bigung

Kecamatan Linggang Bigung pada awalnya terdiri dari kampung-kampung dalam wilayah Kecamatan Barong Tongkok sebelum pemekaran Kecamatan Linggang Bigung merupakan kampung-kampung yang berada dalam wilayah Daerah Tingkat Dua Kutai Provinsi Kalimantan Timur.

 Pemkaran wilayah Kecamatan Barong Tongkok menjadi bagian tersendiri sebagai Kecamatan Linggang Bigung didasari oleh pemikiran untuk peningkatan pelayanan dan pengembangan kampung-kampung yang tersebar dikawasan Linggang yang dimana pada saat itu dirasakan belum maksimal pembangunan dan pelayanan oleh Pemerintah Daerah Tingkat II Kutai, dikarena sebaran kampung dan luasan wilayahnya yang sulit terjangkau oleh aparatur Pemerintah Kabupaten Kutai Barat maupun Pemerintah Kecamatan Barong Tongkok pada waktu itu.

 Sehingga dengan semnggat untuk memeratakan pembangunan dan pengembangan masyarakat tersebut dilakukan pengkajian pemekaran Kecamatan Barong Tongkok dangann membagi kampung-kampung dalam wilayah Linggang menjadi Kecamatan tersendiri yang bisa bekerja secara otonom mengatur wilayahnya.

b.Tujuan Pendirian Kecamatan Linggang Bigung

Tujuan utama pendirian Kecamatan Linggang Bigung adalah mendekatkan pelayanan Administrasi Pemerintah kepada masyarakat yang pada waktu itu sangat terbatas Ibu kota Kecamatan Barong Tongkok karena minimnya sarana transportasi dan komunikasi yang menunjang palaksanaan pelayanan administrasi pemerintah oleh Pemerintah Kecamatan Barong Tongkok.

c. Tokoh-tokoh penggagas pendirian Kecamatan Linggang Bigung

Tokoh-tokoh penggagas pendirian Kecamatan Linggang Bigung terdiri dari beberapa tokoh dijajaran Pemerintah Kecamatan Barong Tongkok dan tokoh-tokoh masyarakat Linggang sendiri. Salah seorang tokoh yang menjadi penggagas pemekaran Kecamatan Barong Tongkok menjadi Kecamatan Linggang Bigung adalah Bapak Drs. Abed Nego. MM yang saaat itu menjabat sebagai Camat Barong Tongkok dan beberapa tokoh Linggang yang ikut berperan aktif dalam proses pendirian Kecamatan Linggang Bigung adalah Bapak Yahya Repa (alm) Bapak Yakob Tok (alm) Bapak Natanael Nanang (alm) Bapak Jackson John Tawi serta Bapak Wasis Setyobudi.

d.Dasar Hukum Pendirian Kecamatan Linggang Bigung

Kecamatan Linggang Bigung terbentuk sesuai dengan Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Kutai Barat nomor 20 tahun 1999 tanggal 16 juli 1999, Tentang Pembentukan Kecamatan Linggang Bigung dalam wilayah Kabupaten Kutai Barat Provinsi Kalimantan Timur, Hingga saat ini jika dihitung dari tanggal penetapan pembentukan Kecamatan Linggang Bigung sesuai dengan PERDA Kabupaten Kutai Barat Nomor 20 tahun 1999, Maka Kecamatan Linggang Bigung telah berusia 20 tahun sampai hari ini.

**4.8 HASIL PENELITIAN**

Berikut ini akan disajikan data-data hasil penelitian melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu :

**4.2.1 Peran Camat**

**4.2.1.1 Koordinasi Pegawai**

Koordinasi pegawai adalah proses menyatupadukan tujuan-tujuan dan kegiatan dari unit ( bagian-bagian atau bidang-bidang fungsional ) suatu organisasi yang terpisah untuk mencapai sasaran organisasi secara efisien. Dalam arti kata lain koordinasi adalah penyelarasan secara teratur atau penyusunan kembali kegiatan-kegiatan yang saling bergantung dari individu-individu untuk mencapai tujuan bersama.

 Hasil wawancara penulis bersama Bapak Janming S.E beliau adalah Camat Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat. Beliau mengatakan bahwa:

 ’’Saya sebagai Camat Kecamatan Linggang Bigung selalu memberikan koordinasi kepada pegawai Kantor Kecamatan Linggang Bigung setidaknya saya memberikan koordinasi kepada pegawai yaitu dalam satu bulan dua kali, Koordinasi biasanya saya lakukan pada saat rapat ataupun saya lakukan dengan cara memanggil salah satu pegawai lalu dia lagi yang menyampaikan lagi kepada pegawai lainnya, Tujuan saya memberikan koordinasi untuk membentuk suatu kerjasama diantara pegawai dan juga agar suatu kegiatan yang ada dapat berjalan dengan sesuai rencana sehingga dapat mudah tercapainya suatu tujuan, dan jika dalam suatu koordinasi terdapat suatu masalah ataupun tidak sepaham maka saya akan lakukan suatu rapat untuk saling bersama-sama mencari kesimpulan yang lebih baik atau suatu jalan keluar sehingga suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik dalam mencapai tujuan’’(Wawancara, **Tanggal 30 April 2019**).

Pada hari yang sama telah dilakukan wawancara penulis dengan Bapak Kristian,S.TP,M.Si, Beliau adalah Sekretaris Camat, Baliau mengatakan bahwa:

 ’’Koordinasi dilakukan oleh Camat sudah baik, karena Camat selalu melakukan koordinasi dengan staf,TKK maupun kasi dan Sekcam tetap komunikasi dengan baik, koordinasi yang baik dan apapun masalah yang ada dalam Kantor Kecamatan Linggang Bigung selalu memberikan arahan, dan Camat selalu menerima masukan dari para staf dan pegawai untuk kemajuan Di Kantor Kecamatan Linggang Bigung terutama dalam memberikan pelayanan yang baik dan cepat kepada masayrakat’’.(Wawancara **Tanggal 30 April 2019**).

Pada hari yang sama juga dilakukan wawancara kepada Bapak Nikolson beliau adalah Kasubag Umum dan Kepegawaian . Beliau mengatakan bahwa:

 “Koordinasi dari Camat cukup baik karena dilakukan dengan sebaik mungkin, Camat selalu melakukan koordinasi pada waktu-waktu yang tepat dan melakukan perencanaan yang baik sehingga koordinasi dari Camat kepada pegawai berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan’’.(Wawancara,**Tanggal 30 April 2019**).

Wawancara dengan Ibu Sri beliau adalah Kasubag Perencanaan Program & Keuangan menyatakan tentang koordinasi Di Kantor Kecamatan Linggang Bigung, Beliau mengatakan bahwa :

 ’’Koordinasi yang dilakukan olah Camat kepada pegawai adalah koordinasi kegiatan tentang memberikan pelayanan yang baik dan cepat kepada masyarakat, memberikan pelayanan yang tidak memandang status sosial agar pelayanan baik dan cepat itu merata kepada seluruh masyarakat yang datang berurusan Di Kantor Kecamatan Linggang Bigung”.(Wawancara, **Tanggal 31 April 2019**).

Wawancara dengan Bapak Andre beliau adalah Kasi Pemerintahan, Beliau mengatakan bahwa :

 “Koordinasi Di Kantor Kecamatan Linggang Bigung sudah cukup baik yang dilakukan oleh Camat Beliau selalu berkoordinasi dengan para pegawai agar sesuai dengan apa yang diharapkan”(Wawancara, **Tanggal 31 April 2019**).

Dari uraian wawancara yang penulis lakukan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa koordinasi yang dilakukan oleh Camat kepada pegawai sudah baik dan berjalan sesuai dengan rencana. Koordinasi yang dilakukan oleh Camat dan pegawainya adalah koordinasi kegiatan memberikan pelayanan yang baik dan cepat kepada masyarakat.

**4.2.1.2 Pengarahan Pegawai**

Pengarahn pegawai adalah usaha mengerakan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran instansi dan sasaran anggota instansi tersebut oleh karena aparat angoota itu juga ingin mencapai sasaran tersebut. Bagaimana Camat menjalankan peranan sebagai seorang pemimpin terhadap pengarahan pegawai pada Kantor Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat.

 Hasil wawancara penulis bersama Bapak Janming S.E beliau adalah Camat Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat. Beliau mengatakan :

“Saya sebagai Camat Di Kantor Kecamatan, pengarahan sudah saya lakukan, sudah berjalan dengan baik. Saya lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan pegawai Di Kantor Kecamatan. Menggerakan pegawai agar mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam pengambilan keputusan, tugas-tugas mana yang dikerjakan pimpinan serta tugas mana yang diserahkan kepada pegawai, saya selalu mendiskusikan tugas yang akan diberikan kepada pegawai dan selalu memberikan arahan dan petunjuk terhadap pekerjaan tersebut jika didalam pelaksanaannya terdapat masalah yang harus diputuskan, maka pegawai diajak berdiskusi tentang pekerjaan tersebut, setelah itu baru diambil keputusan terbaik, sebagai Camat dengan mempertimbangkan saran atau masukan dari pegawai”.(Wawancara, **Tanggal 30 April 2019**).

Pada hari yang sama telah dilakukan wawancara penulis dengan bapak Kristian,S.STP,M.Si Sekcam, Penulis menanyakan tentang pengarahan oleh Camat Di Kantor Kecamatan Linggang Bigung, Beliau mengatakan :

“Pada dasarnya seluruh pekerjaan diselesaikan atau diserahkan kepada pegawai oleh Camat sebagaimana tugas pokok dan fungsi dari bidang masing-masing, kecuali pekerjaan yang hanya Camat yang harus lakukan dalam hal pengambilan keputusan tetap diambil oleh Camat’’.(Wawancara, **Tanggal 30 April 2019**).

Wawancara bersama Bapak Nikolson Beliau adalah Kasubag Umum dan Kepegawaian, Beliau mengatakan :

“Camat selalu memberikan bimbingan dan pengarahan setiap ada kegiatan yang akan dilaksanakan minimal satu bulan dua kali. Ini dilakukan untuk mengkoordinasikan kegiatan yang dilakukan tersebut agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan ”.(Wawancara, **30 April 2019**).

Wawancara bersama oleh Ibu Sri beliau adalah Kasubag Perencanaan, Program dan Keuangan mengatakan bahwa :

“Camat selalu memberikan bimbingan ataupun arahan dalam proses penugasan, wewenang dan tanggung jawab kepada pegawai, berdampak pada peningkatan kualitas dan hasil kerja dari setiap pegawai. Setelah diberikan bimbingan atau arahan dari Camat, pegawai lebih paham dan mengerti akan tugas yang dilakukannya”.(Wawancara, **Tanggal 30 April 2019**).

Wawancara mengenai pengarahan pegawai dengan Bapak andre beliau adalah Kasi Pemerintahan , Beliau mengatakan :

“Semua tugas yang diberikan oleh Camat kepada pegawai selalu dengan arahan dan petunjuk dari pemimpin dengan harapan semua tugas dapat berjalan dengan efektif”’.(Wawancara, **Tanggal 30 April 2019**).

**4.2.1.3 Pengawasan Pegawai**

Pengawasan pegawai suatu proses untuk menetapakan pekerjaan apa yang dilaksanakan, menilainya dan mengoreksi bila perlu dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana-rencan semula. Bagaimana Camat menjalankan peran seorang pemimpin terhadap pengawasan pegawai pada Kantor Kecamatan Linggang Bigung, Apakah sudah berjalan dengan baik. Hasil wawancara penulis bersama Bapak Janming S.E adalah Camat Kantor Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat. Mengatakan bahwa :

“Pengawasan Di Kantor Kecamatan Linggang Bigung dilakukan oleh saya sebagai Camat Di Kantor Kecamatan Linggang Bigung. Sebagai pimpinan pemimpin Di Kantor Kecamatan Linggang Bigung saya harus bertanggung jawab secara menyeluruh terhadap pelaksanaan pengawasan. Sebagai Camat pengawasan dilakukan terhadap Kasi Kasubag dan Sekcam, Dan seluruh pegawai Kantor Kecamatan, Pengawasan terutama dalam disiplin kerja,Kehadiran,Kebersihan Di Kantor Camat dan Pelayanan yang baik diberikan pegawai kepada masyarakat yang datang berurusan Di Kantor Kecamatan”.(Wawancara. **Tanggal 30** **April 2019**).

Pada hari yang sama telah dilakukan wawancara penulis dengan Bapak Kristian,S.STP,M.Si Sekcam, Penulis mengemukakan tujuan pengawasan yang dilakukan Camat, Beliau mengatakan bahwa:

“Tujuan dilakukan pengawasan oleh Camat adalah untuk mengawasi semua pegawai salah satu cara dalam pengawasan adalah berupa tindakan atau usaha untuk mengawasi dan mengengendalikan para pegawainya secara langsung, yang harus dilakukan seorang Camat. Tindakan inilah yang disebut pengawasan atasan secara langsung”.(Wawancara, **Tanggal 30 April 2019**).

Wawancara mengenai pengawasan dengan Bapak Nikolson beliau adalah Kasubag Umum dan Kepegawaian , Beliau mengatakan bahwa :

”Tujuan dari pengawasan pimpinan untuk mencegah terjadinya berbagai penyimpangan atau kesalahan, Sehingga dapat diketahui lebih awal berbagai bentuk penyimpangan dan kesalahan untuk menjamin atau mengusahakan pelaksanaan kegiatan agar sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya demi mencapai tujuan. Untuk memperbaiki kesalahan atau penyimpangan yang terjadi dan untuk kedisiplinan kinerja pegawai dalam melakukan pekerjaannya sesuai dengan tanggung jawab yang dimiliki pegawai masing-masing”.(Wawancara, **Tanggal 30 April 2019**).

Wawancara bersama Ibu Sri beliau adalah Kasubag Perencanaan Program dan Keuangan, Beliau mengatakan bahwa :

“Pengawasan secara langsung dari Camat seperti ditempat pelaksanaan kegiatan. Camat melakukan pengawasan dengan para pegawai Di Kantor Kecamatan Linggang Bigung agar sesuai dengan Standar Operasional Prosedur yang ada Di Kantor Kecamatan”.(Wawancara, **Tanggal 30 April 2019**).

Wawancara juga dilakukan dengan Bapak Andre beliau adalah Kasi Pemerintahan, Beliau mengatakan bahwa :

“Pengawasan oleh Camat sudah baik dimana saya sebagai pegawai telah merasakan sendiri bagaimana pengawasan dari Bapak Camat, saya rasa dengan adanya pengawasan dari Bapak Camat dalam suatu pekerjaan lebih efektif dan lebih fokus dalam melaksankan pekerjaan, selain itu juga dengan adanya pengawasan ketika dalam suatu pekerjaan terdapat kendala maka akan lebih mudah untuk menyampaikan hal tersebut kepada Pemimpin dalam hal ini Camat”.(Wawancara, **Tanggal 30 April 2019**).

**4.3 Pembahasan**

 Setelah analisis data dilakukan maka selanjutnya adalah melakukan pembahasan hasil penelitian.

1. Koordinasi Pegawai

Koordinasi yang dilakukan oleh Camat sudah baik dan berjalan sesuai dengan rencana. Hal tersebut telah didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didalam sebuah penelitian tersebut peneliti melakukan wawancara kepada informan-informan yang berada di Kantor Kecamatan Linggang Bigung, Dan hasil wawancara yang dilakukan kepada seorang pegawai beliau mengatakan bahwa, Koordinasi yang dilakukan oleh Camat sudah baik, Camat selalu melakukan koordinasi pada waktu-waktu yang tepat dan melakukan perencanaan yang baik sehingga koordinasi dari Camat berjalan dengan baik.

 Koordinasi yang dilakukan oleh Camat dan pegawainya adalah koordinasi memberikan pelayanan yang baik dan cepat kepada masyarakat yang datang berurusan di Kantor Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat.

 Hasil penelitian saya didukung oleh teori Hndoko. (Hnadoko, 2003:196) Beliau menyatakan bahwa, Koordinasi sebagai proses pengintegrasian tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan pada satuan-satuan yang terpisah suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efesien.

 Jadi dapat disimpulkan dari hasil penelitian dan didukung dengan teori dari para ahli yang dapat disimpulkan bahwa koordinasi merupakan suatu arahan dari seorang pemimpin kepada bawahan untuk menyelesaikan pekerjaan agar tercapai suatu tujuan.

1. Pengarahan Pegawai

Untuk mengerakan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran instansi dan sasaran anggota-anggota instansi tersebut oleh karena aparat anggota-anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut. Bagaimana Camat menjalankan perannya sebagai seorang pemimpin di Kantor Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan informan yang ada beliau menyatakan bahwa, Camat selalu memberikan bimbingan atau arahan dalam proses penugasan, wewenang dan tanggung jawab kepada pegawai, Berdampak pada peningkatan kualitas dan hasil kerja dari setiap pegawai. Setelah diberikan bimbingan atau arahan dari Camat, Pegawai lebih memahami dan mengerti akan tugas yang dilakukan.

Dapat disimpulkan bahwa pengarahann oleh Camat Kecamatan Linggang Bigung sudah cukup baik selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada para pegawai disetiap kegiatan minimal satu bulan sekali. Ini dilakukan untuk mengkoordinasikan kegiatan atau program yang dilakukan tersebut agar dapat berjalan sesuai tujuan yang sudah ditetapkan sehingga para pegawai bekerja dengan efektif dan bekerja dengan penuh tanggung jawab.

Dari hasil penelitian yang dilakukan didukung dengan teori (Melayu Hasibuan, 2004:183) Beliau menyatakan bahwa, Pengarahan adalah mengarahkan semua pegawai agar mau bekerja sama dengan bekerja efektif dalam mencapai tujuan organisasi.

Jadi dari hasil penelitian dan diperkuat teori yang ada menyatakan bahwa pengaruh yang dilakukan oleh Camat bertujuan untuk mengerakan pegawai untuk saling bekerja sama dan mencapai tujuan yang ada di Kantor Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat.

1. Pengawan Pegawai

Pengawasan pegawai suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang dilaksanakan, menilainya dan mengkoreksi bila perlu dengan maksud upaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana-rencana semula.

Dari hasil wawancara peneliti dengan pegawai di Kantor Kecamatan Linggang Bigung beliau mengatakan bahwa, Tujuan dari pengawasan Camat yaitu untuk mencegah terjadinya berbagai penyimpangan atau kesalahan, Sehingga dapat diketahui lebih awal berbagai bentuk penyimpangan dan kesalahan untuk menjamin atau mengusahakan pelaksanaan kegiatan agar sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Sebelumnya demi mncapai tujuan. Untuk memperbaiki kesalahan atau penyimpangan yang terjadi dan untuk kedisiplinan kerja pegawai dalam melakukan pekerjaannya sesuai dengan tanggung jawab yang dimiliki pegawai masing-masing, dan salah satu pegawai juga mengatakan bahwa tujauan dilakukan pengawasan oleh Camat adalah untuk mengawasi semua pegawai adalah salah satu cara pengawasan berupa tindakan atau untuk mengasi dan mengendalikan pegawai secara langsung yang dilakukan oleh Camat.

**BAB V. PENUTUP**

**5.1 Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dilapangan maka dapat disimpulkan.

1. Koordinasi yang dilakukan oleh Camat dengan pegawai sudah baik dan berjalan sesuai rencana,. Koordinasi yang dilakukan Camat dengan pegawainya adalah kegiatan memberikan pelayanan yang baik dan cepat serta merata ke semua status sosial, Camat selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada pegawai setiap ada kegiatan yang akan yang akan dilakukan minimal satu bulan sekali. Ini dilakukan untuk mengkoordinasikan kegiatan atau program yang ingin dilakukan agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

2. Dalam pengarahan Camat selalu memberikan bimbingan dan arahan setiap kegiatan yang akan dilaksanakan minimal satu bulan dua kali. Ini dilakukan untuk mengkoordinasikan kegiatan atau program yang dilakukan tersebut agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan sejak awal.

3. Sedangkan pengawasan di Kantor Kecamatan dilakukan oleh Camat sebagai pemimpin di Kantor Kecamatan. Dalam pengawasan yang dilakukan dengan cara pengawasan langsung, Tujuan dari pengawasan langsung adalah untuk mendapatkan hasil kinerja pegawainya agar dapat melakukan setiap tugas dan pekerjaannya yang lebih baik lagi sehingga dengan hasil kinerja yang baik akan lebih mudah untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan atau tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah penulis kemukakan diatas maka dapat diperoleh kesimpulan :

Bahwa peran Kepemimpinan Camat di Kantor Kecamatan Linggang Bigung dengan melakukan Koordinasi, Pengarahan, dan Pengawasan dapat meningkatkan kinerja dan kualitas pekerjaan para pegawai di Kantor Kecamatan tersebut, Dengan adanya peningkatan kinerja pegawai tersebut dapat memberikan hasil kerja yang lebih baik lagi dan juga dapat tercapainya tujuan-tujuan yang ada di Kantor Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat.

**5.2 Saran**

Setelah hasil penelitian dilakukan maka penulis memberikan beberapa saran untuk Peran Kepemimpinan Camat Di Kantor Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat. Sebagai Berikut :

1. Bagi Aparatur Kecamatan, Untuk dapat meningkatkan kemajuan Kecamatan yang lebih baik serta peningkatan hasil kerja dari para pegawai Kantor Kecamatan dan diharapkan pegawai lebih meningkatkan sumber daya manusia ( SDM ) sehingga tidak hanya pelaksanaan dilaksanakan hanya dengan diimbangi dengan pengalaman saja tetapi diimbangi dengan ilmu pengetahuan yang mendukung pembangunan Kecamatan dan pegawai yang lebih baik lagi.

2. Camat sebagai pemimpin selalu memelihara dan memanfaatkan hubungan kerja yang baik kepada semua paegawai yang berada Di Kantor Kecamatan dan selalu melakukan Koordinasi, Pengarahan dan Pengawan, Memberi penghargaan kepada pegawai yang berprestasi, Menciptakan suasana kerja yang menyenangkan serta adanya kenyamanan.

3. Agar terciptanya pelayanan yang baik Camat harus mengawasi para pegawai sehingga pelayanan yang berada Di Kantor Kecamatan lebih baik lagi dan para pegawai harus menaati semua peraturan yang ada Di Kantor, Perlu adanya ketegasan dari Camat agar menaati semua peraturan yang ada bagi pelanggar akan diberikan surat peringatan agar lebih menaati peraturan yang ada, Demi mewujudkan pelayanan yang baik Di Kantor Kecamatan Linggang Bigung.

**DAFTAR PUSTAKA**

Hasibuan 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. PT Bumi

 Akrasa.

Kaelola. A. 2009 *Kamus Istilah Politik Kontemporer*. Cakrawala. Yogyakarta

Kartono Kartini 2008. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta. PT Raja

 Grafindo Persada.

Mangkunegara. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung

 PT Remaja Rosda karya Offset.

Melayu S.P.Hasibuan.2004.*Manajemen Sumber Daya Manusia* Jakarta. PT Bumi Aksara

Hndoko.2003.*Kepemimpinan dan Keorganisasian*. Yogyakarta: Uii Pers

Moleong,Lexy J 2004.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Ro.

Pasolong Harbani. 2010. *Teori Administrasi Publik*. Bandung Alfabet.

Rivai. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia Cetakan Pertama*, Jakarta.

PT.Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif,kuantitatif* *dan R & D*. Bandung Alfabeta.

Soerdaryono. 2000. Tata Laksana Kantor. Jakarta:Bumi Aksara.Walker

Sudarmayanti. 2009. *Sumber daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung

 CV Mandar Maju

Soebagio, 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta Ardadlzya.

Singaribuan. 2006. *Metode Penelitian Survei*, LP3ES,Jakarta.

Gunawan. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta.

 Bumi Aksara

Tjiptono,F. 2001. *Karakteristik Gaya Kepemimpinan*. Surabaya. PT Hanura